

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan hasil ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak-pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.

Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu informasi yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan adalah pengukuran prestasi perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen yang kompleks dan sulit, karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal, efisiensi, dan rentabilitas dari kegiatan perusahaan.

Selain itu pelaporan keuangan merupakan sumber informasi yang sangat penting bagi pengguna informasi. Dalam SFAC (*Statement of Financial Accounting Concept*) No. 1 menerangkan tiga tujuan dari laporan keuangan. Tujuan yang pertama adalah berhubungan dengan kemampuan laporan keuangan memberikan informasi yang berguna dalam membuat keputusan investasi dan kredit. Tujuan yang kedua adalah berguna dalam meramalkan prospek aliran kas dan laba masa depan. Tujuan yang terakhir adalah memberikan informasi tentang sumber daya perusahaan, klaim terhadap sumber daya tersebut dan perubahannya.

Pada awalnya laporan keuangan hanya terdiri dari neraca dan laporan laba/rugi. Tahun 1987 melalui SFAC No. 95 laporan arus kas mulai diwajibkan

pelaporannya. Di Indonesia, kewajiban untuk melaporkan arus kas dimulai pada tahun 1994, dengan adanya PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No. 2 yang menyatakan perusahaan harus menyusun laporan arus kas dan menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tak terpisahkan (*integral*) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan.

Para pengguna dan pemanfaat laporan keuangan adalah pemegang saham, investor, manajer, karyawan, pemasok dan kreditur, pelanggan, pemerintah dan pengguna lainnya. Antara pengguna laporan keuangan yang satu dengan yang lainnya mempunyai kepentingan yang berbeda. Pemegang saham akan menilai kinerja manajemen sebagai pihak yang diberi tanggung jawab untuk menjalankan dana pemegang saham. Investor memerlukan informasi keuangan untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasinya. (Harianto dan Sudono, 1998)

SFAC No. 1 menyatakan bahwa laba akuntansi adalah alat ukur yang baik untuk mengukur kinerja perusahaan dan laba akuntansi juga bisa digunakan untuk meramalkan aliran kas perusahaan (Hendriksen dan Van Breda, 2001: 311).

Perlu diketahui bahwa fokus utama dari laporan keuangan adalah informasi mengenai laba dan komponennya. Laba merupakan salah satu indikator kinerja suatu perusahaan. Penyajian informasi laba merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting. Para investor dan manajer akan melihat kinerja perusahaan berdasarkan kinerja keuangan dan kinerja operasional dari perusahaan.

Pernyataan FASB (*The Financial Accounting Standards Board*) menyatakan bahwa laba menyediakan informasi yang lebih baik dalam menilai arus kas masa depan dibanding arus kas itu sendiri. (Supriyadi, 1999).

Laba merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan. Informasi tentang laba mengukur keberhasilan atau kegagalan bisnis dalam mencapai tujuan operasi yang ditetapkan. Baik kreditur maupun investor, menggunakan laba untuk: mengevaluasi kinerja manajemen, memperkirakan *earnings power*, dan untuk memprediksi laba dimasa yang akan datang.

Laba memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas operasi mendatang perusahaan, dan memiliki kemampuan yang lebih dibanding arus kas jika laba dipecah ke dalam beberapa komponen akrual. Bahkan Kim dan Kross (2002) menegaskan kemampuan laba dalam memprediksi arus kas meningkat sepanjang waktu. (Barth et al., 2001; Kim dan Kross, 2002; dalam Yolanda dan Febrianto, 2006)

Beberapa pengujian mengenai kemampuan laba dalam memprediksi laba dan arus kas masa depan, disimpulkan bahwa laba adalah signifikan sebagai prediktor laba di masa depan sampai dengan periode 8 tahun di muka dan laba baik digunakan secara parsial maupun bersama-sama dengan arus kas merupakan prediktor yang signifikan juga bagi arus kas. (Finger, 1994 dalam Yolanda dan Febrianto, 2006)

Kemampuan laba dan arus kas dalam memprediksi laba dan arus kas perusahaan manufaktur mempublik di Indonesia menemukan bahwa, baik dengan

memasukkan faktor deflator (*consumer price index*) maupun tanpa faktor deflator tersebut, prediktor laba memberikan pengaruh yang lebih besar dalam memprediksi laba dan arus kas untuk periode satu tahun ke depan dibandingkan prediktor arus kas. (Parawiyati dan Baridwan, 1998)

Penelitian mengenai nilai tambah informasi arus kas operasi ketika laba bersifat transitory, secara umum hasilnya menunjukkan bahwa nilai tambah kandungan informasi arus kas operasi menunjukkan peningkatan ketika sifat permanen laba menurun. Nilai tambah kandungan informasi arus kas diduga akan meningkat ketika laba mempunyai kemungkinan besar tersentuh oleh praktek-praktek manipulasi yang menyebabkan munculnya komponen transitori dalam laba. (Cheng et al.,1996)

Berdasarkan perbedaan-perbedaan hasil penelitian mengenai kemampuan laba dan arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan, maka penelitian ini bermaksud menguji kembali kemampuan tersebut dengan menguji apakah laba kotor, laba operasi, dan laba bersih manakah yang lebih akurat ketika digunakan untuk memprediksi arus kas masa depan pada saat perusahaan melaporkan laba positif dan laba negatif untuk melihat apakah akan diperoleh kesimpulan hasil yang sama dengan penelitian Yolanda dan Febrianto (2006) yang meneliti kemampuan prediktif *earning* dan arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Manakah yang lebih akurat laba kotor, laba operasi atau laba bersih ketika digunakan untuk memprediksi arus kas masa depan pada saat perusahaan melaporkan laba positif?
2. Manakah yang lebih akurat laba kotor, laba operasi atau laba bersih ketika digunakan untuk memprediksi arus kas masa depan pada saat perusahaan melaporkan laba negatif?

1.3. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji kemampuan prediktif diantara laba kotor, laba operasi, dan laba bersih manakah yang lebih akurat ketika digunakan untuk memprediksi arus kas masa depan pada saat perusahaan melaporkan laba positif dan laba negatif

1.3.2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dapat menjadi salah satu pertimbangan dan masukan bagi pengguna laporan keuangan mengenai kemampuan keakuratan laba akuntansi dalam memprediksi arus kas untuk membuat keputusan ekonomi.

- b. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan bagi peneliti lain untuk mengembangkan teori atau penelitian lain khususnya manfaat metoda pelaporan arus kas.